

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 09 VII KOTO SUNGAI SARIAK
 Nama CGP : Mulya Syafrina, S.Pd, GSD
 Email : mulya.syafrina88@gmail.com
 Kelas/ Semester : III (Tiga) / 2 (dua)
 Tema : 7 (Perkembangan Teknologi)
 Subtema : 2 (Perkembangan Teknologi Produksi Sandang)
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, SBdP
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi Waktu : 10 MENIT

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menemukan nama jenis-jenis kain adat yang dihasilkan teknologi produksi sandang dengan tepat.
2. Dengan mencermati teks, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi sandang dengan memperhatikan penggunaan kaidah EBI dengan tepat.
3. Dengan mengamati motif beberapa kain adat Indonesia, siswa mampu menggambar salah satu motif kain.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masuk kelas dengan tertib. 2. Guru menyapa siswa dan memberikan salam, meminta perwakilan siswa untuk memimpin doa. (religius) 3. Menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar” supaya siswa senantiasa menjunjung rasa nasionalisme. 4. Guru membimbing siswa menyerukan yel yel “selamat pagi” 5. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar, mengkondisikan siswa fokus menyimak materi pelajaran. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru memperlihatkan beberapa kain adat sebagai salah satu hasil produksi teknologi sandang 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang kain adat 	1 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan kegiatan membaca. (Literasi) 2. Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya terkait teks dan siswa lain diberi kesempatan menjawab sebelum guru merespons. 3. Siswa kembali mencermati teks dan mencari nama-nama kain pada teks “Kain Adat Indonesia”. 4. Siswa menggaris bawahi nama-nama kain adat yang ditemukannya pada teks. Beberapa siswa mendapat kesempatan membaca nyaring pada teks. Siswa lain dapat membantu mengoreksi jika ada yang salah. 5. Siswa mengidentifikasi nama-nama kain dan kata-kata baru pada teks dan bertanya jawab dengan guru. 6. Siswa mencermati kembali teks “Kain Adat Indonesia”. 7. Siswa bertanya jawab tentang kain adat, meliputi nama-nama kain adat, bahan dasar, cara pembuatan, cara merawat, dan daerah asal. 8. Beberapa siswa mendapat kesempatan bercerita tentang kain adat. 9. Siswa melengkapi tabel pada buku tentang kain adat. Siswa dapat mengerjakannya di buku latihannya. 10. Beri kesempatan kepada siswa mengamati motif kain adat pada buku. Beri waktu mereka mengamati. 11. Siswa diminta menggambar salah satu motif kain adat Indonesia. Motif kain adat yang telah digambar diberi warna supaya menarik. 12. Beberapa perwakilan siswa diminta menampilkan hasil karyanya 13. Siswa yang tampil diberikan pujian/hadiah (berupa alat tulis) 	7 menit

Kegiatan Penutup	Refleksi 1. Siswa diminta untuk merefleksikan: <ul style="list-style-type: none"> • Apa fungsi dari kain adat? • Sebutkan contoh kain adat yang ada di Indonesia! 2. Siswa menyanyikan lagu daerah “apuse (irian) papua” (nasionalisme) 3. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. (religius) 4. Memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.	2 menit
-------------------------	--	----------------

C. PENILAIAN

1. Sikap : penilaian dalam pembelajaran ini menggunakan teknik Observasi yang dicatat dalam jurnal harian untuk sikap ; berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tanggung jawab, percaya diri, toleransi.
2. Pengetahuan : penilaian pengetahuan dalam pembelajaran ini melalui dengan tes tertulis
3. Keterampilan : penilaian keterampilan dalam pembelajaran ini menggunakan penilaian unjuk kerja.



ALDANERWATI, S.Pd

Nip.19651206 198603 2006

Balai Baru, 14- juli - 2021

Guru kelas III

MULYA SYAFRINA, S.Pd, GSD

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

Tema :7 (Perkembangan Teknologi)

Subtema : 2 (Perkembangan Teknologi Produksi Sandang)

Pembelajaran : 3

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, SBdP

no	Nama siswa	Sikap					pengetahuan			Keterampilan			Jumlah nilai $\frac{1+2+3}{3}$
		1	2	3	4	Rata rata (1)	Bahasa Indonesia	pkn	Rata rata (2)	Bahasa indonesia	pkn	Rata Rata (3)	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													

Sikap :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2. Tanggung jawab
3. Percaya diri
4. Toleransi

Indikator Penilaian Sikap:

(90-100) 4 = Sangat Baik

(81-89) 3 = Baik

(< 75) 1 = Perlu pendampingan

Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

No	Kriteria	Sangat Baik (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1	Tulisan	Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, dan jeda proporsional	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
2	Bahasa	Menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, dan tanda baca tepat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria
3	Isi	Sesuai konteks, pilihan kata tepat, struktur kalimat benar, dan ejaan tepat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria

Rubrik Penilaian SBdP

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Komposisi gambar	Siswa mampu menggambar dengan hasil simetris tanpa bimbingan guru.	Siswamampu menggambar dengan hasil gambar simetris dengan bimbingan guru	Siswa mampu menggambar dengan hasil gambar kurang simetris dengan bimbingan guru	Siswa mampu menggambar dengan hasil gambar tidak simetris dengan bimbingan guru.
Kerapian dan kebersihan dalam menggambar	Gambar yang dibuat sangat rapi serta bersih pada bidang dasaran	Gambar yang dibuat rapi serta sedikit bersih pada bidang dasaran	Gambar yang dibuat kurang rapi serta kurang bersih pada bidang dasaran	Belum mampu menggambar dengan rapi dan bersih.

Lampiran 2

Bacalah teks berikut dengan intonasi yang baik dan benar!

KAIN ADAT INDONESIA

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya budaya. Salah satu sebabnya karena wilayah Indonesia sangat luas. Setiap daerah di Indonesia memiliki budayanya sendiri. Salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah kain adat. Setiap daerah memiliki kain adat. Kain Songket dikenal sebagai kain adat orang Melayu. Kain Sasirangan dikenal sebagai kain adat suku Banjar di Kalimantan. Orang-orang di Jawa memiliki batik dan lurik. Kain Tenun dikenal sebagai kain adat dari Nusa Tenggara. Kain adat Indonesia sangat istimewa. Kain adat dibuat dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan tempat tinggal.

Warna kain juga berasal dari bahan alam. Kain adat umumnya dibuat dengan cara ditenun tangan. Kain adat memiliki banyak fungsi. Kain adat dapat digunakan sebagai bahan pakaian sehari-hari. Kain adat biasanya dipakai saat upacara adat. Kain adat juga banyak digunakan sebagai baju tarian daerah. Kain adat sering digunakan dalam upacara perkawinan. Di beberapa daerah kain adat juga digunakan saat ada keluarga yang meninggal. Kain adat yang paling dikenal adalah batik. Batik ditemukan hampir di semua daerah. Setiap daerah memiliki batik dengan ciri yang berbeda. Batik merupakan pakaian nasional Indonesia. Sebagai rasa syukur akan kekayaan pakaian adat, bangsa Indonesia memperingati hari Batik setiap tanggal 2 Oktober. *Sumber: Buku Tema 7 Perkembangan dan Teknologi (Edisi revisi 2018)*

Bacaan tambahan untuk guru:

10 Kain Tradisional Indonesia

1. Batik



Kain tradisional Indonesia yang satu ini sudah berkali-kali hampir diklaim oleh negara tetangga kita. Padahal jika kita telusuri, jelas-jelas akar kata batik adalah dari bahasa Jawa. Batik berasal dari kata “amba” yang dalam bahasa Jawa artinya menulis dan “titik” yang artinya titik. Pada awalnya batik dibuat di atas kain mori lalu digambar dengan menggunakan lilin dengan

canting. Motif atau corak batik bukan hanya sekadar indah, namun juga mengandung berbagai lambang dan makna masing-masing. Beberapa motif batik bahkan hanya digunakan oleh keluarga keraton. Batik tak melulu hanya batik Jogja. Ada juga batik Solo, batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Banyumas, batik Bali, dan lainnya.

2. Ulos



Ulos adalah kain tradisional Indonesia yang dikembangkan oleh masyarakat Batak. Ulos dibuat dengan cara ditenun. Dalam tradisi masyarakat Batak, ulos ada dalam berbagai peristiwa penting, mulai dari pernikahan, kelahiran, dan duka cita. Ulos juga kadang diberikan kepada ibu yang sedang mengandung untuk melindungi sang ibu dari segala marabahaya dan mempermudah lahirnya sang bayi. Nenek moyang orang Batak percaya bahwa salah satu hal yang memberi kehidupan bagi tubuh manusia adalah kehangatan. Memakai ulos dapat memberikan kehangatan itu. Warna dominan pada ulos adalah merah, hitam, dan putih yang dihiasi oleh ragam tenunan dari benang emas atau perak. Sangat disayangkan bahwa ada beberapa jenis ulos yang sudah punah, seperti Ulos Raja, Ulos Ragi Botik, Ulos Gobar, Ulos Saput, dan Ulos Sibolang.

3. Tenun Ikat



Tenun ikat merupakan kain tradisional Indonesia berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke zat pewarna alami. Sebelum ditenun, helai-helai benang diikat dengan plastik atau tali sesuai dengan corak yang akan dibuat sehingga pada saat dicelup bagian benang yang diikat plastik atau tali tidak akan terwarnai. Alat tenun yang digunakan adalah alat tenun tanpa mesin. Beberapa daerah di Indonesia yang terkenal dengan kain tenun ikatnya adalah Toraja, Sintang, Jepara, Bali, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, dan Timor.

4. Kain Gringsing



Kain gringsing adalah satu-satunya kain tradisional Indonesia yang dibuat menggunakan teknik dobel ikat. Keseluruhan prosesnya dikerjakan dengan tangan. Proses pembuatannya membutuhkan waktu sekitar 2-5 tahun. Kain Gringsing berasal dari Tenganan, Bali. Gringsing berasal dari kata “gring” yang artinya “sakit” dan “sing” yang artinya “tidak”. Maknanya adalah seperti penolak bala dan untuk menyembuhkan penyakit. Berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat, adanya kain gringsing ini berawal dari Dewa Indra yang kagum akan keindahan langit di malam hari. Dewa Indra lalu mengajarkan para wanita Tenganan untuk menguasai teknik menenun kain gringsing yang melukiskan dan mengabadikan keindahan bintang, bulan, matahari, dan hamparan langit lainnya.

5. Songket



Songket adalah kain tradisional khas Melayu dan Minangkabau yang tergolong keluarga tenunan brokat. Songket ditenun menggunakan tangan dengan benang emas dan perak. Kata “songket” sendiri berasal dari istilah “sungkit” dalam bahasa Melayu yang artinya “mengait”. Hal ini sesuai dengan metode pembuatannya, yaitu dengan mengaitkan dan mengambil sejumlah kain tenun, kemudian menyelipkan benang emas. Songket memiliki berbagai motif tradisional yang merupakan ciri khas budaya setempat. Beberapa motif songket antara lain Saik Kalamai, Buah Palo, Barantai Putih, dan Barantai Merah. Selain itu, masih banyak motif songket yang belum dipatenkan.

6. Sasirangan

Sasirangan merupakan kain tradisional suku Banjar, Kalimantan Selatan. Kata “sasirangan” berasal dari kata “sirang” yang artinya diikat atau ataudijahit dengan tangan dan ditarik benangnya (dijelujur). Kain mori atau katun digambari motif khas lalu dijelujur/disirang berdasarkan motif yang sudah dibuat. Ciri khas kain sasirangan terletak pada coraknya yang sangat menunjukkan corak khas Kalimantan. Saat ini ada sekitar 30 motif sasirangan, antara lain bayam raja, naga balimbur, kulat ka rikit, daun taraju. Sentra pembuatan kain sasirangan ada di Kampung Sasirangan, Kecamatan Banjarmasin Tengah.

7. Tapis

Kain tapis adalah salah satu kerajinan tradisional masyarakat Lampung sebagai usaha mereka untuk menyelaraskan kehidupan dengan alam semesta dan juga Sang Pencipta. Kain tapis disulam dengan menggunakan peralatan tradisional. Pada zaman dulu, kain tapis disulam oleh gadis-gadis Lampung di rumah mereka. Pengerjaannya bisa memakan waktu berbulan-bulan dan hasilnya menjadi cerminan kepribadian mereka. Kain berwarna gelap dari hasil pewarna alami disulam dengan benang emas. Umumnya, kain tapis memiliki motif zigzag, piramida, flora, dan fauna.

8. Kain Besurek

Kain besurek merupakan kain tradisional Indonesia yang berasal dari Bengkulu. Besurek artinya “bersurat” atau “bertuliskan”. Penamaan ini dikarenakan motif batik besurek yang sangat khas berupa motif huruf arab gundul (kaligrafi) yang dikaligrafikan. Motif ini terpengaruh unsur kebudayaan Islam. Hal inilah yang membedakan besurek dengan batik Jawa. Walaupun demikian, proses pembuatan kain besurek tidak berbeda dengan pembuatan batik Jawa. Untuk pewarnaan, kain besurek pun memiliki warna yang lebih cerah dan beragam.

9. Tenun Dayak



Di masa lalu, selesai berladang, para wanita Dayak akan mengisi waktunya dengan menenun. Tenun Dayak dibuat dengan menggunakan alat yang disebut gedok. Proses pengerjaannya pun cukup lama, bisa memakan waktu hingga bulanan. Pewarnaannya pun menggunakan bahan pewarna alami. Kain tenun Dayak memiliki motif flora dan fauna dari alam sekitar mereka. Motifnya sangat khas Kalimantan. Beberapa tenun Dayak antara lain kebat yang memiliki motif asimetris atau motif alam, sidan yang memiliki warna terang dan cerah, sungket yang memiliki motif garis besar dan tegas. Kain kebat, sidan, dan sungket ini biasa dipakai oleh suku Dayak Iban di Kalimantan Barat. Kain tenun Dayak sangat digemari oleh wisatawan mancanegara.

10. Sutra Bugis



Kain sutra Bugis ditunen dari benang yang dihasilkan dari ulat sutra atau kokon, sebagaimana masyarakat setempat menyebutnya. Sarung sutra Bugis pada awalnya hanya digunakan sebagai padanan baju bodo (pakaian tradisional Sulawesi Selatan). Jika kita perhatikan, sarung sutra Bugis memiliki motif kotak-kotak yang berbeda-beda. Beda ukuran kotak mengandung arti yang berbeda. Dahulu, motif kotak-kotak ini menjadi petunjuk apakah seorang Bugis sudah menikah atau belum. Kotak berukuran kecil dengan warna cerah dinamakan motif Ballo Renni. Motif ini dipakai oleh wanita yang belum menikah. Sedangkan kotak berukuran lebih besar dengan warna merah terang atau merah keemasan dinamakan motif Balo Lobang. Motif ini digunakan pria Bugis yang belum menikah. Selain dua motif tersebut, ada juga beberapa motif sarung sutra Bugis lainnya. Kain tradisional Indonesia tidak semata-mata 10 kain di atas. Masih banyak kain tradisional Indonesia lainnya yang tak kalah cantiknya. Kain tradisional Indonesia, selain dapat dijadikan koleksi yang berharga, juga dapat digunakan pada saat menghadiri acara-acara penting. Mari kita lebih mencintai harta kekayaan Indonesia! Sumber: <http://www.klikhotel.com/blog/yuk-kenali-10-kain-tradisionalindonesia/>, diunduh pada, 25/9/2017, pukul 11.41 wib